SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 1, January 2025

Sosialisasi Kesetaraan Gender: Keterlibatan Perempuan dalam Kegiatan Pertanian Keluarga di Desa Sri Tanjung

Syahrika Ardiyani Lubis[1], Ayu Wijayanti[2], Lesti Heriyanti[3]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
syahrikaards@gmail.com[1], ayuwijayanti@umb.ac.id[2], lestriheriyanti@umb.ac.id[3]

Submitted: 13th Nov 2024 | **Edited**: 24th Jan 2025 | **Issued**: 25th Jan 2025

Cited on: Lubis, S. A., Wijayanti, A., & Heriyanti, L. (2025). Sosialisasi Kesetaraan Gender: Keterlibatan Perempuan dalam Kegiatan Pertanian Keluarga di Desa Sri Tanjung. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(1), 359-365.

ABSTRACT

Gender equality means justice between women and men in the opportunity to achieve a better life. In the world of agriculture, women's involvement is already quite large, but there is still a problem of gender inequality. In rural areas, agriculture is the main economic activity of the community. Sri Tanjung Village, Central Semende Darat Subdistrict, Muara Enim Regency, has highlands and fertile land so that the people of Sri Tanjung Village generally work as farmers. Therefore, this socialization activity was held to find out the involvement of women's roles as family farmers, especially in the Sri Tanjung Village environment. This socialization activity includes educating the community about gender and gender inequality in agricultural activities, in order to create justice in family farming activities. In the activity there was a presentation of material by MSIB students and a discussion session that discussed about The implementation methods of socialization activities are: preparation, implementation, presentation, and evaluation. This socialization activity was supported by village officials, Village Forest Management Institution (LPHD) officials, Forest Farmers Group (KTH), and Sri Tanjung Village community. After this socialization activity, it is hoped that the community will gain insight related to the meaning of gender equality, especially in farming activities and give women the opportunity to make decisions.

Keywords: Socialization, Gender Equality, Women, Agriculture

PENDAHULUAN

Gender merupakan sebuah pembeda antara laki-laki dengan perempuan yang terkonstruksi secara sosial dan budaya (Audina, 2022). Pada saat ini gender masih menjadi sebuah topik hangat di negara berkembang seperti Indonesia, dikarenakan adanya isu ketidaksetaraan gender yang merugikan sebelah pihak, dan bahkan berkembang luas di masyarakat karena tersosialisasi oleh budaya. Budaya yang sering dikaitkan dengan isu gender adalah budaya patriarki yang merupakan sebuah budaya mendahulukan kepentingan laki-laki dan mensubordinasi perempuan, sehingga terjadi ketidakadilan terhadap perempuan (Relica & Mariyati, 2024). Hal inilah yang menimbulkan isu ketidaksetaraan gender atau *inequality gender*.

Keadaan ketidaksetaraan gender dapat dilihat ketika laki-laki menjadi pihak yang diutamakan dan dominasinya terhadap perempuan, di dalam rumah tangga maupun di lingkungan pekerjaan (Syafruddin et al., 2018). Dalam lingkungan pekerjaan, laki-laki mendapatkan kebebasan akses untuk berkontribusi dalam pembangunan. Perbedaan yang sangat kontras jika dibandingkan dengan perempuan yang diandalkan dan ditugaskan

dalam pekerjaan yang masih bersifat domestic. Ketidaksetaraan gender menjadi masalah dalam lingkungan masyarakat sehingga menciptakan batasan-batasan bagi perempuan yang menyebabkan perempuan menjadi sulit untuk berkembang (Zuhri & Amalia, 2022).

Kesetaraan gender memiliki makna persamaan hak dan keadilan yang didapatkan oleh kedua belah pihak yakni laki-laki dengan perempuan, dalam hal pendidikan maupun kegiatan produktifitas. Instruksi Presiden Repulik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 yang membahas terkait pembentukan strategi pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional di Indonesia untuk menghapus diksriminasi terhadap perempuan. Terbentuknya strategi pengarusutamaan gender dikarenakan urgensi terhadap isu ketidaksetaraan gender, dan mewjudkan keadilan dalam hak asasi manusia (Noviani; Dwi, Muyasaroh, 2022). Kesetaraan gender sebagai upaya pengentasan kemiskinan, mengurangi diskriminasi terhadap perempuan, dan memberikan keadilan. PBB menetapkan kesetaraan gender menjadi salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan SDGS, yakni pada tujuan kelima SDGS yaitu terdapat capaian pemberdayaan perempuan serta anak perempuan, dan mencegah diskriminasi terhadap perempuan (Sudirman & Susilawaty, 2022). Upaya pemecahan masalah isu ketidaksetaraan gender memunculkan banyak gerakan feminis dari Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan dan hak perempuan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan seperti sosialisasi, pelatihan, dan diskusi (Aniqurrohmah, 2023).

Pertanian menjadi sektor pertumbuhan ekonomi dikarenakan Indonesia merupakan negara yang kondisi tanahnya subur dan kaya akan sumber daya alam (Salim Lubis et al., 2021). Di pedesaan, pertanian menjadi kegiatan utama perekonomian masyarakat desa untuk melakukan peningkatan kesejahteraan hidup (Herdini & Masduki, 2021). Program Perhutanan Sosial menjadi pendorong kesejahteraan kehidupan para petani di desa, dengan memanfaatkan lahan hutan sosial untuk menanam berbagai macam tumbuhan (Trison et al., 2024). Tanah dan lingkungan yang cukup mendukung masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian membuat mereka menggantungkan kehidupannya pada kegiatan pertanian.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian bertujuan untuk menaikkan perekonomian keluarga. Keterlibatan ini membuat perempuan memiliki peranan ganda sebagai ibu rumah tangga dan terlibat sebagai petani (Busthanul et al., 2023). Pekerjaan sebagai petani di pedesaan dianggap tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga, sehingga perempuan turut membantu dalam kegiatan bertani sebagai tuntutan ekonomi (Putri & Anzari, 2021). Pada pembagian tugas, biasanya perempuan memiliki tugas sebagai penyedia makanan dan sebagai pendukung, sedangkan laki-laki bertugas dalam kegiatan proses produksi. Peranan ini menganut dari perspektif tradisional lingkungan masyarakat desa (Sugitanata, 2023).

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terkait dengan kesetaraan gender dan menciptakan sebuah lingkungan masyarakat yang lebih adil. Bentuk dari kegiatan ini yaitu penyampaian materi dan diskusi terbuka bersama dengan masyarakat desa. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Sri Tanjung yang bekerja sebagai petani paruh waktu maupun petani purnawaktu. Kegiatan ini mengundang masyarakat desa, terkhusus masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan perangkat desa yang termasuk kepala desa, sekretaris desa, Kelompok Tani Hutan (KTH), serta pengurus Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD).

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) 7 yang ditugaskan oleh Direktorat Jenderal Perhutanan

Sosial dan Kemitraan Lingkungan (Dirjen PSKL), yang berada di bawah naungan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Kegiatan ini juga di dasari atas isu kesetaraan gender yang hingga saat ini masih menjadi pembahasan masyarakat, terkhususnya di sektor publik seperti kegiatan pertanian.

LANDASAN TEORI

Kesetaraan Gender

Secara teoritis, kesetaraan gender merujuk pada pandangan bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas gender, harus memiliki hak dan kesempatan yang sama di semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Secara teori, kesetaraan gender menekankan pentingnya menghilangkan stereotip dan diskriminasi berbasis gender yang dapat membatasi individu dalam mencapai potensi penuh mereka. Menurut teori feminis, kesetaraan gender tidak hanya berkaitan dengan kesetaraan hak, tetapi juga dengan pemberdayaan perempuan untuk mengakses sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka (Benería, 2022). Dalam teori ini, kesetaraan bukan hanya tentang memberikan peluang yang sama, tetapi juga memperhatikan ketidaksetaraan yang ada dan melakukan intervensi untuk mencapainya.

Penerapan teori kesetaraan gender sering dihadapkan pada tantangan struktural dan budaya yang mengakar dalam masyarakat. Beberapa teori mengusulkan pentingnya perubahan sosial yang lebih dalam, seperti perubahan dalam struktur keluarga, pekerjaan, dan kebijakan publik, agar kesetaraan gender dapat tercapai secara menyeluruh. Sebagai contoh, teori keadilan sosial berpendapat bahwa kesetaraan gender harus mencakup redistribusi kekuasaan dan sumber daya yang lebih adil antara laki-laki dan perempuan, serta pemecahan masalah ketidaksetaraan yang bersifat interseksional (misalnya, gender, kelas sosial, ras, dll.) (Crenshaw, 2023). Pendekatan ini tidak hanya mengukur kesetaraan berdasarkan peluang, tetapi juga hasil akhir yang setara bagi semua individu.

Keterlibatan Perempuan dalam Kegiatan Pertanian

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian merupakan aspek penting dalam pembangunan sektor pertanian di banyak negara, terutama di negara berkembang. Secara tradisional, perempuan telah berperan signifikan dalam produksi pangan, pengolahan hasil pertanian, serta perawatan dan pemeliharaan hewan. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali terlibat dalam pertanian secara langsung, peran mereka seringkali tidak terlihat atau dihargai seperti halnya peran laki-laki. Perempuan di sektor pertanian seringkali terlibat dalam kegiatan yang bersifat tidak terlihat, seperti pekerjaan rumah tangga yang berhubungan dengan hasil pertanian, pengolahan makanan, atau penjualan produk di pasar lokal (FAO, 2021). Keterlibatan ini memberi kontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan ekonomi keluarga, namun seringkali diabaikan dalam kebijakan pertanian yang didominasi oleh perspektif maskulin.

Namun, meskipun kontribusi mereka signifikan, perempuan menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pertanian. Akses yang terbatas terhadap sumber daya seperti lahan, kredit, pelatihan, dan teknologi, serta ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan, menghambat potensi perempuan untuk mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Menurut studi oleh FAO (2022), perempuan yang memiliki akses yang lebih baik terhadap pelatihan, teknologi pertanian, dan sumber daya ekonomi lainnya, mampu meningkatkan produktivitas pertanian secara signifikan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian tidak hanya berdampak positif pada kesejahteraan

mereka secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi secara lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi dilaksanakan di Desa Sri Tanjung, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kab. Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 30 Oktober tahun 2024, yang dilaksanakan di salah satu rumah warga yang berprofesi sebagai petani. Bentuk dari kegiatan adalah sosialisasi kesetaraan gender yang terfokus kepada keterlibatan peran perempuan dalam kegiatan pertanian. Kegiatan ini mengajak warga desa untuk berdiskusi terkait dengan keterlibatan peran perempuan serta tugas-tugas antara laki-laki dengan perempuan saat kegiatan bertani. Jumlah peserta dari kegiatan ini berjumlah 20 orang yang berprofesi sebagai petani.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesetaraan gender : keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian adalah dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Mengumpulkan materi yang berkaitan dengan kesetaraan gender, di ambil dari materi Perhutanan Sosial yang membahas keterlibatan perempuan pada sektor perhutanan.
2. Melakukan diskusi dengan teman sekelompok untuk penentuan jadwal, penentuan lokasi, dan penentuan target utama dari kegiatan sosialisasi.
3. Mengumpulkan masyarakat Desa Sri Tanjung yang merupakan petani paruh waktu ataupun petani purna waktu dan perangkat desa.
4. Evaluasi kegiatan sosialisasi dan melakukan monitoring dengan melakukan pemantauan langsung ke lapangan mengikuti kegiatan bertani salah satu warga desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Sri Tanjung merupakan desa yang berada dekat dengan perbukitan, dan berjarak sekitar 60 km dari Kota Palembang. Desa ini memiliki Hutan Desa yang dapat menghasilkan kopi sebagai sumber potensi ekonomi desa. Tanah di Desa Sri Tanjung cukup subur, sehingga masyarakat petani keluarga banyak menanam berbagai tanaman, seperti padi, cabai, tomat, kol, terong, dan sayuran lainnya. Kegiatan ini menjadi sumber perekonomian mereka dikarenakan hasil sayuran yang dikonsumsi untuk dirumah dan diproduksi untuk di pasarkan di pusat pasar desa.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh mahasiswa MSIB yang turut mengundang warga Desa Sri Tanjung yang berprofesi sebagai petani untuk memberikan edukasi terkait gender dan kesetaraan gender. Adapun kendala yang di alami oleh mahasiswa MSIB saat menjalani kegiatan sosialisasi yakni kendala terkait dengan cuaca buruk yang sedang hujan deras dan listrik yang mati dalam waktu yang cukup lama. Dalam menjalani kegiatan sosialisasi diperlukan peralatan tambahan untuk mengatasi kendala mati listrik, seperti mesin generator listrik.

Pokok pembahasan materi sosialisasi diambil dari literature artikel dan kebijakan perhutanan sosial yang membahas terkait dengan kesetaraan gender. Program Perhutanan Sosial merupakan program yang berupaya untuk memberdayakan perempuan, dikarenakan sudah menerapkan strategi pengarusutamaan gender sehingga melibatkan perempuan dalam berdiskusi, berpendapat, dan berkontribusi langsung dalam kegiatan perhutanan sosial. Program Perhutanan Sosial memberdayakan perempuan dengan

memberikan pelatihan terhadap pengelolaan perhutanan terhadap kegiatan produksi dan pasca produksi hasil hutan.

Keterampilan yang dimiliki oleh perempuan dan cara berpikir perempuan akan sangat membantu dalam kegiatan bertani. Banyak terlihat bahwa perempuan dapat berpikir dengan cepat dan mengambil keputusan dengan bijak sesuai dengan keadaan karena sudah berpengalaman dalam pekerjaan domestik. Keterlibatan secara adil antara pihak perempuan dengan pihak laki-laki agar dapat saling merasakan manfaat dari hasil kegiatan bertani.

Masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi dengan kondusif dan mendengarkan dengan seksama terkait dengan materi kesetaraan gender. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, ibu-ibu juga mendengarkan dengan seksama, dan terlihat semangat selama proses diskusi berlangsung. Adanya kendala berupa cuaca buruk dan listrik desa mati dengan waktu yang cukup lama menyebabkan beberapa warga memutuskan untuk pulang lebih awal. Kegiatan sosialisasi ini diadakan karena urgensi dari kesetaraan gender yang sudah menjadi permasalahan, termasuk di area pedesaan. Pedesaan sebagai lingkungan tradisional menjadi sasaran utama sosialisasi kesetaraan gender dikarenakan ketimpangan antara peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan dalam rumah tangga maupun kegiatan produktif.

Pada kegiatan sosialisasi ini dibutuhkan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa MSIB kepada salah satu petani keluarga yang menanam cabai merah di dataran tinggi sekitaran Desa Sri Tanjung. Mahasiswa MSIB membantu petani keluarga dalam memetik cabai yang sudah panen, sambil mengamati tugas dan peranan antara suami dengan istri. Kegiatan produksinya pun berjalan dengan cukup baik, bahwa hasil dari penjualan cabai tersebut akan digunakan secara adil untuk keperluan bersama dalam rumah tangga. Suami mengatakan bahwa istri lebih terampil dalam mengatur keuangan sehingga istri mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan dari hasil kegiatan bertani dan proses produksi.

Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, adapun diskusi antara mahasiswa MSIB dengan masyarakat yang membahas tentang peranan perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian keluarga. Dalam kegiatan pertanian keluarga, peranan antara suami dan istri terbagi yaitu peranan suami sebagai fasilitator dan bagian mengelola produksi sedangkan peranan istri sebagai pendukung. Peranan pendukung dari istri yang dimaksud ialah menyediakan makanan, membantu suami dalam penyemprotan bioinsektisida pada tanaman, dan membantu dalam memetik hasil tanaman. Pada umumnya juga istri turut membantu dalam proses produksi tanaman, seperti membantu suami dalam menjual sayuran hasil tanaman.

Masyarakat Desa Sri Tanjung menganut sistem matrilinear yang dimana garis keturunan berada di pihak ibu, dan pembagian harta benda yang bagiannya paling banyak adalah hak anak perempuan pertama. Namun dalam urusan rumah tangga, kepala keluarga dan yang mengambil keputusan tetaplah laki-laki. Hal ini terlihat ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi, yang membantu membuat makanan untuk disajikan hanyalah perempuan dan laki-laki berada di ruang tamu untuk menyambut tamu.

Di Desa Sri Tanjung, petani perempuan sangatlah gesit dalam bekerja dalam rumah tangga maupun bertani. Pada pagi hari istri sudah bangun, menyiapkan sarapan untuk keluarga, mengurus anak bayi maupun anak yang hendak pergi ke sekolah, dan menyiapkan bekal untuk pergi ke kebun bersama dengan suami. Hal ini terjadi karena

tuntutan ekonomi yang membutuhkan peran dukungan dari istri untuk membantu kegiatan bertani dan penjualan ke pasar. Dalam hal keuangan dan pengambilan keputusan, istri hanya mengikuti keputusan suami.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan Sosialisasi Kesetaraan Gender : Keterlibatan Perempuan Dalam Pertanian Keluarga di Desa Sri Tanjung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Kesetaraan Gender. Keterlibatan Perempuan Dalam Pertanian Keluarga di Desa Sri Tanjung memberikan masyarakat edukasi terkait dengan makna dari gender dan kesetaraan gender.
2. Melalui sosialisasi ini masyarakat menjadi lebih tahu bagaimana membagi peranan yang adil dalam kegiatan bertani.
3. Dalam kegiatan sosialisasi, perempuan terlihat sangat semangat ketika dilibatkan dalam berdiskusi. Terlihat bahwa perempuan berminat untuk dilibatkan dalam pengambilan pendapat dan bersuara untuk kegiatan bertani yang lebih adil dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Sosialisasi Kesetaraan Gender : Keterlibatan Perempuan Dalam Pertanian Keluarga di Desa Sri Tanjung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Sri Tanjung yang telah membersamai dan mendukung kegiatan sosialisasi ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan tim MSIB HD Sri Tanjung yang telah bekerja sama dengan baik untuk melaksanakan kegiatan ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan target.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2024). *Mengukir Keadilan di Hutan: Pentingnya Pengarusutamaan Gender dalam Perhutanan Sosial*. Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial. http://pskl.menlhk.go.id/berita?id=104

Aniqurrohmah, S. F. L. (2023). Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (JURDIKUM)*, *1*(2), 50–56. https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i2.170

Audina, D. J. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, *2*(4), 148–154. https://doi.org/10.56393/nomos.v1i6.602

Benería, L. (2022). *Gender, Development, and Globalization: Economics as if All People Mattered*. Routledge.

Busthanul, N., Rukmana, D., Mappatunru, W. R., & Rahmawaty, A. (2023). *Keberdayaan Dan Keterlibatan Perempuan Dalam*. *1*(1), 24–31.

Crenshaw, K. (2023). *Intersectionality and the Law: An Integrated Approach to Gender Justice*. Oxford University Press.

FAO. (2021). *The Role of Women in Agriculture*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

FAO. (2022). *Empowering Women in Agriculture: The Key to Ending Hunger and Poverty*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui

Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, *1*(1), 32–37. https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.12023

Noviani; Dwi, Muyasaroh, M. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*. *1*(11).

Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *1*(6), 757–763. https://doi.org/10.17977/um063v1i6p757-763

Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, *14*(3), 75–82. https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260

Salim Lubis, F., Rozen, N., & Efendi, S. (2021). Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS Tahun 2021*, *5*(1), 245–252.

Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, *5*(4), 995–1010. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41

Sugitanata, A. (2023). SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *5*(1), 72–84. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/5463%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/download/5463/3146

Syafruddin, Hamidsyukrie, Z. M., Wadi, H., & Rispawati. (2018). Peranan Pendidikan Gender dan Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Terjadinya Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 245–252.

Trison, S., Rahayu, A. T., & Kurnia, T. D. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Tanaman Di Areal Perhutanan Sosial Lembaga Masyarakat Desa Hutan Sasaka Patengan*. *16*(1), 16–30. https://doi.org/10.24259/jhm.v16i1.36088

Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, *5*(1), 17–41.